



Strategi Pihak Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMPN 1 Pangkalan Kerinci TA2021/2022

Wulan Dari¹, Sri Rahayu^{2*}, Wibi Wijaya³

^{1,2,3}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: ¹wulandari12332123@gmail.com, ²Srirahayu8725@yahoo.com, ³Wibiwijaya8@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 03-09-2022

Accepted: 06-09-2022

Published: 31-10-2022

Keywords:

Strategy, Schools,
Limited Face-To-Face,
Learning Implementation

Abstract

This research is motivated by the school's strategy in implementing limited face-to-face learning at SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci in the 2021/2022 academic year, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency, Riau Province. from the beginning students did the online learning process but switched to face-to-face limited. This requires schools to develop strategies in the limited face-to-face teaching and learning process (Offline) by implementing Health protocols and achieving learning objectives. The aim is to find out the school's strategy in implementing limited face-to-face learning at SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci for the 2021/2022 academic year. The theory in this research is Structural Functional Theory by Talcot Parson with four AGIL schemes. The research approach used is qualitative with descriptive type. Purposive sampling of research informants. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and document studies. The unit of analysis in this study is the group. Data analysis using Miles and Huberman models. The results include: a) preparation for implementation b) vaccination implementation, c) parent/guardian approval letter, d) blended learning, e) offline and online learning implementation, f) assessment system, g) health protocol, h) understanding the material offline and online learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022 Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. dari awalnya siswa melakukan proses pembelajaran daring namun beralih menjadi tatap muka terbatas. Hal tersebut menuntut pihak sekolah untuk berstrategi dalam proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas (Offline) dengan menerapkan protokol Kesehatan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan mengetahui strategi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Teori dalam penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional yang oleh Talcot Parson dengan empat skema AGIL. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kelompok. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya yaitu meliputi: a) Persiapan pelaksanaan b) pelaksanaan vaksinasi, c) surat persetujuan orangtua/wali siswa, d) blended learning, e) pelaksanaan pembelajaran luring dan daring, f) sistem penilaian, g) protokol kesehatan, h) memahami materi pembelajaran secara luring dan daring.

Kata Kunci: Strategi, Pihak Sekolah, Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid19. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat diseluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang sosial, ekonomi, bahkan bidang pendidikan. Karena begitu besar imbas yang kita rasakan dari munculnya virus ini dibidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (Cintiasih 2020:3).

Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti penurunan minat belajar siswa selama pembelajaran online yang menyebabkan tingginya anak putus sekolah, meningkatnya kesenjangan sosial antara murid dengan latar belakang ekonomi yang bagus dengan murid yang berlatar belakang tidak mampu terkait media pembelajaran yang digunakan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemi covid-19 (Pattanang, 2021). Munculnya beberapa kendala tersebut di atas, mendorong pemerintah merumuskan kebijakan baru dalam melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) dimasa pandemi dan kebijakan ini hanya diperuntukkan bagi wilayah yang ada di zona kuning dan zona hijau.

Dalam buku karya Talcott Parsons yang berjudul “The Social System” memaparkan mengenai fungsi AGIL yang digagas oleh Parsons. AGIL merupakan suatu fungsi atau prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu sistem agar dapat bertahan dan terus bergerak. Fungsi AGIL berkaitan dengan kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berakitan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta alat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Wirawan, 2012). Fungsi AGIL dijelaskan sebagai berikut :

1. Adaptation sistem-sistem sosial harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhannya sebuah sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang ada.
2. Goal Attainment Sebuah sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
3. Integration Bagian-bagian dari sistem harus sesuai sehingga keseluruhannya menjadi fungsional. Suatu sistem dapat mengatur hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar dapat membentuk menjadi suatu sistem. Dalam hal ini tingkat soildaritas dibutuhkan agar komponen-komponen dapat berfungsi secara maksimal.
4. Latency Suatu sistem harus dapat mempertahankan dirinya sebisa mungkin dalam keadaan yang seimbang. Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2014).

Berdasarkan teori di atas terdapat antara permasalahan penelitian dengan teori Struktural Fungsional di dalam permasalahan penulis akan melihat bagaimana Strategi Pihak Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP Negeri Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Alasan peneliti memakai teori struktural fungsional Talcott Parsons yaitu Perubahan sistem pembelajaran yang menjadi *virtual meeting* di rumah diubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas yang diadakan meskipun di tengah pandemi virus Covid-19. Perubahan yang diakibatkan oleh adanya *learning loss* yang mengharuskan sistem pendidikan melakukan adaptasi baru dan inovasi.

Perubahan sistem pembelajaran online menjadi tatap muka terbatas dilakukan agar aktivitas pembelajaran kembali diadakan meskipun di tengah pandemi virus Covid-19. Perubahan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan sistem pendidikan melakukan adaptasi dan inovasi. Agar dapat bertahan, maka sistem pendidikan harus memenuhi empat persyaratan fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yakni *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency*. Proses adaptasi dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas agar proses belajar-mengajar kembali dilaksanakan. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Agar proses pembelajaran berjalan maksimal maka diperlukan integrasi antara pemerintah dengan pihak sekolah untuk membuat kebijakan yang dapat mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan aturan pemerintah. Tidak hanya itu, siswa perlu juga mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kedisiplinan agar dapat produktif dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Hal tersebut berkenaan dengan diterapkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Luar Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Untuk sekolah yang pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat,

pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian agama Provinsi, Kantor Kementerian agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Sesuai ketentuan yang sudah diatur oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membuat Surat Edaran (SE) Nomor 421/DIKBUD/2021/932 pada tanggal 30 Agustus 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pelalawan, memutuskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada satuan pendidikan tingkat PAUD, SD dan SMP mulai menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) termasuk di SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci. Kesiapan warga sekolah untuk melaksanakan protokol kesehatan selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan, memakai masker, pengukuran suhu tubuh setiap masuk ke lingkungan sekolah, menjaga jarak saat di dalam kelas, istirahat di dalam kelas dan menyiapkan sabun tempat cuci tangan di setiap ruang kelas dan guru dengan menyediakan handsanitizer pada setiap ruang) serta melakukan pengaturan tata letak ruangan.

Kendala yang dihadapi saat simulasi PTM terbatas yang dilakukan peneliti pada bulan September sampai November tahun 2021 dengan 3 orang guru IPS dan siswa kelas VII B, VII C dan VIII A di SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci yakni pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembatasan jumlah peserta didik dalam 1 kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan kapasitas 50% dari jumlah peserta didik pada normalnya serta mata pelajaran di batasi 1 jam pelajaran yang biasanya 40 menit/JP menjadi 30 menit/JP dan mengombinasikan dengan PJJ, dengan sistem masuk setiap pershift (pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok) dari jam 07:30-11:00. Dimana menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma Covid-19, pelaksanaan tatap muka terbatas juga dengan persetujuan komite sekolah, persetujuan orang tua/wali murid dan pernyataan (bila ada orangtua/wali murid keberatan adanya belajar tatap muka terbatas dimasa pandemi maka sekolah perlu mempersiapkan diri mempersiapkan melayani pembelajaran untuk anaknya pilihan pembelajaran daring dan luring tetap bisa dilaksanakan).

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran terdapat pengurangan waktu belajar mengajar dikelas yang awalnya satu jam pelajaran 40 menit/JP di tatap muka normal menjadi 30 menit/JP di tatap muka terbatas. Tentunya dengan adanya pengurangan waktu mengajar akan berdampak terhadap proses belajar itu sendiri, tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Dengan pelaksanaan sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya menimbulkan kendala-kendala dalam pembelajaran, salah satunya adalah kendala atau kesulitan yang timbul dari seorang guru. Kesulitan yang dialami guru yakni pengelolaan waktu pembelajaran. Guru tidak dapat mengendalikan waktu belajar mengajar, akibatnya materi yang disampaikan guru tidak tersampaikan seluruhnya. Penggunaan waktu yang tidak efektif dan efisien pada pembelajaran yang tidak dilaksanakan sesuai RPP dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kesulitan yang timbul ini akan berdampak terhadap evaluasi penilaian kinerja siswanya.

Selain itu, Sarana dan prasarana kegiatan dan ekstrakurikuler baru diperbolehkan setelah masa kebiasaan baru, kecuali kegiatan dengan adanya penggunaan alat atau fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dalam waktu singkat dan tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) dan desinfektan.

Siti Fizatun Nissa (2020) dalam penelitiannya “Implementasi Pembelajaran TatapMuka Di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimusim Covid-19 dapat dilaksanakan dengan: perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian/evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan menaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk menilai sikap (afektif) evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk menilai aspek kognitif peserta didik.

Wayan Suwece (2021) dalam jurnal penelitiannya “Strategi Pembelajaran Seni Budaya Tatap Muka Terbatas DI SMP Beringin Ratu Serupa Indah”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas dimasa New Normal. Di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada mata pelajaran seni budaya selama masa pandemi Covid-19 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yang dipadukan dengan pembelajaran asinkron atau pembelajaran yang sumber belajar diberikan atau didapat

secara online oleh peserta didik dengan jeda waktu tertentu. Selanjutnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya berupa penerapan model *blended learning* dan metode *flipped classroom*, jenis metode flipped classroom yang dipakai adalah *traditional flipped*.

Wildan Nuril. Dkk (2021) penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman" Tujuan Penelitian mengetahui penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Dengan hasil penelitian mempersiapkan kurikulum, jam pembelajaran juga dirubah, tetap social distancing, mengatur jarak tempat duduk peserta didik minimal 1 meter, selalu memakai masker, pembelajaran ini hanya dilaksanakan di dalam ruangan saja, saat pembelajaran new normal jam istirahat pun juga ditiadakan, menyemprotkan disinfektan ke setiap penjuru ruang, dalam pembelajaran Tatap Muka Terbatas antara pendidik dengan siswa, siswa satu dengan siswa lainnya tidak boleh saling bersentuhan. Sekolah memberikan tempat untuk mencuci tangan beserta sabunnya, seluruh orang di lingkungan sekolah tanpa terkecuali harus dalam keadaan sehat, baik dari kepala sekolah, pendidik, pegawai dan siswa.

Berdasarkan data diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tipe penelitian deskriptif. Menurut. (Moleong, 2014) Penelitian dengan tipe deskriptif adalah suatu bentuk tipe penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena terkait, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Bungin (2011:76) informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian, dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua. Teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2019). Melalui tiga tahap, pertama observasi, kedua wawancara dan ketiga teknik dokumen antara lain:

No	Teknik Pengumpulan Data	Rangkaian Kegiatan
1	Observasi	Observasi adalah metode untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019:297). Pengamatan dan observasi yang digunakan observasi non partisipan hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung (Sugiono, 2014:218). Observasi awal pada bulan Mei 2022 dengan cara mengamati terkait strategi pihak sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa Pandemi Covid-19, mengamati bagaimana persiapan dan langkah-langkah pihak sekolah dalam penerapan tatap muka terbatas secara (offline), serta mengamati bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran secara tatap muka terbatas kepada siswa, mengamati fasilitas seperti apa yang dipersiapkan warga sekolah sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.
2	Wawancara	Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2019). Wawancara awal pada tanggal 10 Mei 2022 di ruang guru SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci dan dilanjutkan dengan Kepala sekolah, siswa dan orangtua/wali siswa
3	Studi Dokumen	Studi Dokumen merupakan salah satu yang dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen-dokumen lainnya (Herdiansyah 2012:143). Mengumpulkan di dokumen tertulis yang diperoleh dari catatan mengenai strategi sekolah dalam menerapkan proses tatap muka terbatas. Foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga data lebih relevan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok. Teknik analisis data yaitu melalui 4 tahap. Pertama pengumpulan data adalah pengambilan data dengan menggunakan teknik melalui wawancara dan

observasi, kedua reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2019).

ketiga penyajian data memudahkan dan merencanakan berdasarkan yang dipahami adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang ditampilkan pada bab 3 dan keempat, penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pemotretan, Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Mei 2022 bahwa kegiatan belajar mengajar yang awalnya pembelajaran daring beralih kembali secara tatap muka. Tentunya pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh lembaga sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana. Pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini sedikit berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Pembelajaran tatap muka dimasa pandemi dilakukan secara terbatas guru dan siswa harus mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, kemudian menggunakan masker dan menjaga jarak. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun siswa dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, lama belajar dengan menaati protokol kesehatan yang ketat.

Sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas (*offline*) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidaknyamanan situasi dan kondisi selama pandemi yaitu permasalahan yang mengancam generasi dengan adanya learning loss atau hilangnya minat belajar bagi peserta didik disebabkan berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik, sesama peserta didik dan lingkungan belajar saat proses pembelajaran. SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas (*offline*) dimulai pada tanggal 31 Agustus 2021. Sehingga warga sekolah harus menerapkan kebiasaan baru selama berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan ketetapan pemerintah harus menaati protokol kesehatan.

Kondisi serta situasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci diantaranya strategi pembelajaran daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru harus bisa membagi waktu dalam memberikan materi pembelajaran antara peserta didik yang tatap muka dan peserta didik yang belajar daring. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka tidak lah seperti biasanya, melainkan dibagi dua atau *pershift*. Maka dengan itu, seluruh warga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan memperoleh hasil maksimal dan optimal. Adapun di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci, guru menyusun pembelajaran berbasis teknologi sejak adanya pandemi Covid-19. Terkait penyusunan pembelajaran, guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning dan metode pembelajaran flipped classroom. Adapun strategi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik melalui pernyataan surat persetujuan orangtua/wali siswa. Kesiapan proses penerapan pembelajaran tatap muka terbatas seperti ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, memiliki toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) disetiap depan kelas, ruang guru dan lainnya, dan disinfektan kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan. Kesiapan menerapkan area wajib masker bagi peserta didik dan tenaga kependidikan, ketersediaan termogun (pengukur suhu tubuh tembak).



Gambar 1: Menyiapkan sabun tempat cuci tangan sebelum masuk ke lingkungan sekolah dan di setiap depan ruangan

2. Pelaksanaan Vaksinasi

Vaksinasi adalah proses yang dilakukan oleh tubuh manusia, dimana vaksin ini membuat dapat menjadi kebal dan terlindungi dari suatu penyakit tertentu (Ritunga 2021). Vaksinasi merupakan prosedur dengan memasukan vaksin ke tubuh untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga orang yang di vaksin tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Selain itu, vaksin memicu meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit. Salah satu upaya pemerintah mengurangi learning loss pada peserta didik akibat Covid-19. Oleh karena itu, pemberian vaksin tidak hanya di berlakukan untuk tenaga pendidik, namun juga harus diberikan kepada peserta didik.



Gambar 2: Kegiatan vaksinasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci

3. Surat Surat Persetujuan Orangtua/ Wali Siswa

Orang tua memiliki peran penting dan utama dalam pendidikan anaknya. Oleh karena itu diperlukan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai kegiatan bersama yang dilakukan oleh orang tua dan guru di rumah dan sekolah dengan tujuan untuk memaksimalkan perkembangan dan kesejahteraan pendidikan anak di sekolah. Lingkungan terdekat bagi anak untuk menerima pendidikan adalah lingkungan terdekat bagi orang tua dan kehidupannya yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Lilawati 2020). Dengan kata lain orang tua menjadi penanggungjawab utama dalam pendidikan anaknya. Lebih dari itu, peran orang tua untuk menjaga kesehatan juga sangat penting untuk menyukseskan PTM terbatas. Surat persetujuan orang tua dalam pembelajaran tatap muka secara terbatas di sekolah pada masa pandemi Covid-19 salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh sekolah agar dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas

4. Blended Learning

Rancangan pembelajaran yang akan menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di terapkan didalam kelas, agar kegiatan pembelajaran terstruktur. Sebuah RPP memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar yang akan diterapkan, media pembelajaran yang akan di gunakan serta penilaian Sistem Blended Learning terhadap sebagian siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas di sekolah. Sedangkan pada sebagian siswa menerapkan pembelajaran dengan sistem daring yaitu secara keseluruhan menerapkan pembelajaran secara online. Masing-masing shift secara bergantian masuk dengan ketentuan shift 1 dan shift 2 dan bertukar di hari berikutnya. Pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas guru menggunakan model blended learning adalah penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). blended learning melibatkan kelas atau tatap muka dan belajar online. karena sangat efektif untuk menambah efisiensi dalam pembelajaran dikelas dan memungkinkan peningkatan diskusi. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses melalui Whatsapp Group.

Dengan menggunakan metode *Flipped Classroom* metode pembelajaran aktif yang menuntun siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran per kelas yang telah ditugaskan sebelumnya sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka. Hal ini bermanfaat untuk mempersiapkan siswa ikut serta secara aktif dalam sesi tatap muka sebagian kegiatan pembelajaran yang umumnya diselesaikan dikelas, dapat di selesaikan dirumah terlebih dahulu secara mandiri oleh siswa sebelum akhirnya melakukan PTM terbatas dikelas.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Luring dan Daring.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan luring maupun daring maksudnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang harus sesuai dengan protokol kesehatan dengan

waktu belajar mengajar terbatas dengan menggunakan materi essensial di setiap mata pelajaran dengan materi pokok berupa materi pelajaran yang mudah dan perlu di pahami oleh peserta didik, Kemudian dilanjutkan guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya dengan proses tanya jawab dan diskusi. secara tatap muka. Sedangkan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group.



Gambar 3: Pelaksanaan belajar mengajar tatap muka terbatas dan daring melalui whatsapp group

6. Sistem Penilaian

Setelah strategi pembelajaran dirancang, maka seorang pendidik akan melaksanakan evaluasi atau penilaian kepada peserta didiknya. Melakukan penilaian, guru harus memperoleh kemampuan dari masing-masing peserta didik tentang perolehan selama mereka belajar yang tampak dari perubahan masing-masing setiap siswa. Penilaian sangat sulit dapat dilakukan jika tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada penilaian aspek sikap dan keterampilan siswa. Penilaian yang dilakukan berbasis luring kepada seluruh peserta didik, baik yang mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah atau siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Sikap Kedisiplinan dan keaktifan dalam membuat dan mengirimkan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah melalui daring (*Whatsapp group*) atau Luring yang langsung di antar ke sekolah. Pengetahuan: Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD) dan TES Uji Kompetensi.Keterampilan: Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa portofolio”

7. Protokol Kesehatan

Kedisiplinan pada masa pandemi Covid-19 untuk melindungi diri dari serangan Covid-19 dengan cara mengubah perilaku atau kebiasaan baru untuk menyesuaikan diri dengan memakai masker saat berada di lingkungan sekolah. Berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tetap menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter, menggunakan alat belajar dan alat makan minum pribadi, dilarang pinjam-meminjam peralatan dan dilarang berpindah tempat duduk. Selain itu, melakukan pengecekan suhu setiap siswa, lima menit sebelum pulang oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada jam terakhir di saat siswa keluar kelas untuk pulang sesuai waktu yang telah ditetapkan secara bertahap, dengan mencuci tangan.



Gambar 4: Kegiatan mencuci tangan, menggunakan handsanitizer suhu tubuh sebelum masuk kelas dan Perkelas disi 50% siswa

Tabel 1 Hasil Penelitian berkaitan dengan Teori Struktural Fungsional dari Talcont Person fungsi AGIL.

Adaptation	<i>Adaptation</i> maksudnya sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal dan sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk kebutuhannya. Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat pihak sekolah harus mulai melakukan strategi perencanaan yang efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi yang masih terus terjadi dengan menaati protokol kesehatan yang merupakan adaptasi baru selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, agar program pemerintah untuk membuka kembali pembelajaran tatap
------------	---

muka dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari penularan Covid-19. Melakukan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan seluruh pihak sekolah.

Goal Attainment	<i>Goal Attainment</i> Diadakannya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi ini bertujuan agar aktivitas belajar-mengajar dapat terlaksana sehingga peserta didik tetap mendapatkan hak nya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi mereka meskipun di tengah pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas manusia. Dengan tujuan yang ingin di capai selaras dengan nilai-nilai yang di peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri secara sadar dan terencana. Tidak hanya itu, tujuan lain diadakannya pembelajaran tatap muka terbatas adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
Integration	Pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pihak sekolah harus bekerjasama dengan membuat suatu kebijakan yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Mulai dari persiapan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan protocol kesehatan, vaksinasi kepada guru dan pegawai di yang ada di sekolah hingga mendapatkan izin orangtua siswa untuk mengizinkan anak mereka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional bahwa pihak sekolah sebuah institusi yang memiliki struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan, ketergantungan dan kerjasama.
Lacenty	Lacenty maksudnya para peserta didik dan tenaga pendidik harus mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Nilai-nilai kedisiplinan menjadi budaya yang harus terus di lestarikan oleh seluruh warga sekolah di tengah pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah terlaksana dengan baik dan memenuhi standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Berbagai upaya sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut yang ditemukan di lapangan dan kegiatan-kegiatan sekolah yang berupaya untuk terus mewujudkan capaian pembelajaran serta mendukung terputusnya rantai penyebaran Covid-19 Seperti pelaksanaan vaksinasi dan persetujuan orangtua dalam pembelajaran tatap muka terbatas khususnya bagi warga sekolah SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Kesiapan sekolah dan guru berupaya untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah. Sedangkan strategi pembelajaran yang di terapkan pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci menggunakan *blended learning*. Strategi ini sangat efisien karena selain siswa bisa melakukan pembelajaran tatap muka yang di lakukan guru di dalam kelas, mereka juga dapat mengakses materi yang di berikan secara *online*. Dengan metode *Flipped classroom* metode pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran perkelas yang telah ditugaskan sebelumnya sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka.

REFERENCES

- [1] Bodner, George M. 1986. "Constructivism: A Theory of Knowledge." *Journal of Chemical Education* 63(10):873–78. doi: 10.1021/ed063p873
- [2] Cintiasih, Tiara. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 Skripsi." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA.
- [3] Fauzi, Wildan Nuril Ahmad, Yuli Setiawati, and Oyib Sulaeman. 2021. "Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Analysis of the Application of Limited Face-to-Face Learning at SDIT." *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah* 4(2):94–103.
- [4] Fredy, Fredy, Lastika Ary Prihandoko, and Arin Mantara Angawirya. 2020. "The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(10):171–80. doi: 10.18415/ijmmu.v7i10.2067.
- [5] Lilawati, Agustien (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [6] Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2):402–9. doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.840.

- [7] Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan. 2021. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2):112–20. doi: 10.33541/jmp.v10i2.3275.
- [8] Ritunga, I., Lestari, S. H., Santoso, J. L., Effendy, L. V., Charles, S., Tua, P., Lindarto, W. W., & Nurhadi, S. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Penagbdian Nusantara*, 5(1), 45–52. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- [9] Sari, Gurita Arum. 2020. "Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2):462. doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.848.
- [10] Siti Faizatun Nissa, A. H. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19 . *JURNAL IKA* , 402-410 .